

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 8 No.2	Edition: April 2026 – Oktober 2026
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY</a>	
Received: 16 April 2026	Revised : 18 April 2026	Accepted: 21 April 2026

## **STUDI LITERATUR: DETERMINAN CAKUPAN IMUNISASI DASAR LENGKAP DI PROVINSI ACEH**

**Hengki Frengki Manullang<sup>1</sup>, Syafrina Ulfah<sup>2\*</sup>, Fithri Handayani Lubis<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, <sup>2</sup>Universitas Sumatera Utara  
e-mail: [syafrinaulfah@usu.ac.id](mailto:syafrinaulfah@usu.ac.id)

### **Abstract**

*Immunization is a highly cost-effective public health intervention that plays a crucial role in boosting individual immunity and building herd immunity. Through immunization, the incidence of illness, disability, and death caused by vaccine-preventable diseases can be reduced. However, the coverage of complete basic immunization in Indonesia remains relatively low. According to the 2024 Indonesia Nutrition Status Survey (SSGI), complete basic immunization coverage among children aged 12–23 months reached only 56.1%, with Aceh Province having the lowest coverage at 5.4%. This literature review aims to explore the determinants of complete basic immunization coverage in Aceh Province through a search of the Google Scholar database. A total of 17 selected articles were analyzed in this study. The findings indicate that the determinants of immunization coverage include maternal individual factors (knowledge, education, attitudes, and occupation), family support, health service factors (the role of health workers and access to services), sociocultural factors (community perceptions and beliefs), as well as health policy and system factors, such as financial support through health operational assistance (BOK). Given the complexity of the influencing factors, increasing the coverage of complete basic immunization in Aceh requires a comprehensive, integrated, and sustainable approach involving various stakeholders, including health workers, families, community leaders, and the government.*

**Keywords:** Complete basic immunization; Aceh Province

## I. PENDAHULUAN

Imunisasi adalah upaya kesehatan masyarakat yang sangat *cost-effective*, karena dapat meningkatkan kekebalan individu secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga jika suatu hari terpapar penyakit, individu tersebut hanya mengalami sakit ringan atau tidak sakit sama sekali. Imunisasi juga berperan dalam membentuk *herd immunity* atau kekebalan komunitas. Pemberian imunisasi dapat mencegah kejadian kesakitan, kecacatan, maupun kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), seperti penyakit Hepatitis B, TBC, difteri, pertusis, tetanus, polio, campak rubela, radang selaput otak dan radang paru-paru (Kementerian Kesehatan RI, 2025a).

Salah satu program imunisasi yang diimplementasikan oleh pemerintah Indonesia adalah imunisasi dasar lengkap untuk bayi dan anak sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, yakni meliputi 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, 1 dosis polio suntik, serta 1 dosis campak rubela (Kementerian Kesehatan RI, 2025a). Penelitian di Tanzania menunjukkan bahwa capaian cakupan imunisasi sebesar 85,5%, telah berkontribusi terhadap penurunan angka kematian anak (Abdallah dkk., 2024).

Sayangnya, cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia masih cukup rendah. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan di

Indonesia masih berada pada angka 56,1%. Adapun provinsi yang cakupannya paling rendah adalah Provinsi Aceh, yaitu 5,4% (Kementerian Kesehatan RI, 2025b).

Dengan mempertimbangkan banyaknya manfaat imunisasi, serta masih rendahnya cakupan imunisasi khususnya di Provinsi Aceh, maka studi literatur ini bertujuan untuk mengeksplorasi determinan cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Aceh. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan cakupan imunisasi di Provinsi Aceh.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain studi literatur, yakni metode untuk menelaah dan mensintesis secara sistematis terkait topik tertentu dari berbagai penelitian terdahulu. Literatur yang ditelaah dalam penelitian ini fokus pada studi yang berkaitan dengan determinan cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Aceh dari *database* Google Scholar dengan kata kunci "determinan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Aceh".

Adapun yang termasuk kriteria inklusi adalah artikel yang terbit antara tahun 2022-2026, menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, serta tersedia dalam *open access*. Pencarian artikel dilakukan pada bulan Maret 2026. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi selanjutnya diekstraksi sebagaimana yang tercantum pada Tabel 1, serta dilakukan analisis dan sintesis pada bagian hasil dan pembahasan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pencarian literatur pada *database* Google Scholar dalam lima tahun terakhir, terdapat 17 artikel yang diekstraksi dalam penelitian ini. Hasil ekstraksi artikel ditampilkan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil ekstraksi, determinan cakupan imunisasi dasar lengkap dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok utama, yaitu faktor individu (ibu), faktor keluarga, faktor pelayanan kesehatan, faktor sosial budaya, serta faktor kebijakan dan sistem kesehatan.

#### A. Faktor Individu (Ibu)

Faktor individu, khususnya karakteristik ibu, merupakan determinan yang paling berkontribusi dalam cakupan imunisasi dasar lengkap di Aceh. Pengetahuan ibu secara konsisten berhubungan signifikan dengan kelengkapan imunisasi, di mana ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh dalam memberikan imunisasi kepada anaknya (Afriyanda dkk., 2025), (Elvin dkk., 2024), (Handayani dkk., 2024), (Hasanah dkk., 2024), (Indriani dkk., 2024), (Julinar dkk., 2023), (Marzuki dkk., 2022), (Sari dkk., 2024), (Suliawati dkk., 2023), (Syawaluddin dkk., 2024), (Tsaqalaini dkk., 2025), (Yuliana, 2025). Pengetahuan yang dimiliki ibu tidak terlepas dari faktor pendidikan ibu, di mana tingkat pendidikan yang lebih tinggi berperan dalam meningkatkan kemampuan memahami informasi kesehatan, termasuk pentingnya imunisasi (Afriyanda dkk., 2025), (Elvin dkk., 2024), (Julinar dkk.,

2023), (Nurlinawati & Faatih, 2022), (Syawaluddin dkk., 2024), (Tsaqalaini dkk., 2025).

Selain itu, sikap maupun kepercayaan ibu terhadap imunisasi juga berperan penting dalam menentukan kelengkapan imunisasi dasar. Sikap negatif, seperti ketidakpercayaan, keraguan, serta ketakutan terhadap efek samping atau kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), menjadi hambatan dalam pencapaian cakupan imunisasi (Farida dkk., 2025), (Handayani dkk., 2024), (Hasanah dkk., 2024), (Nurlinawati & Faatih, 2022), (Yuliana, 2025). Sebaliknya, kepercayaan yang baik terhadap manfaat dan keamanan imunisasi dapat meningkatkan cakupan imunisasi (Suliawati dkk., 2023).

Pekerjaan ibu juga turut memengaruhi angka cakupan imunisasi di wilayah Aceh, terutama berkaitan dengan adanya waktu yang lebih banyak bagi ibu yang tidak bekerja untuk mengakses layanan kesehatan (Julinar dkk., 2023), (Suliawati dkk., 2023). Selanjutnya, motivasi ibu juga menjadi determinan pendukung dalam kelengkapan imunisasi. Motivasi internal ibu berperan sebagai pendorong utama untuk memastikan anaknya memperoleh imunisasi dasar lengkap, serta untuk menghadapi berbagai hambatan dalam pelaksanaan imunisasi (Syawaluddin dkk., 2024).

#### B. Faktor Keluarga

Selain faktor individu ibu, dukungan keluarga merupakan determinan yang sangat kuat dan konsisten dalam berbagai penelitian

dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Aceh. Dukungan ini mencakup dukungan emosional, informasi, izin dari anggota keluarga khususnya suami, yang berpengaruh terhadap keputusan ibu dalam memberikan imunisasi (Afriyanda dkk., 2025), (Elvin dkk., 2024), (Handayani dkk., 2024), (Hasanah dkk., 2024), (Julinar dkk., 2023), (Marzuki dkk., 2022), (Masyudi dkk., 2023), (Suliawati dkk., 2023), (Syawaluddin dkk., 2024), (Tsaqalaini dkk., 2025). Ibu yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung lebih patuh dalam melengkapi imunisasi anaknya.

Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga menjadi salah satu hambatan utama dalam cakupan imunisasi. Penolakan atau kurangnya izin dari keluarga dapat menghambat pemberian imunisasi, walaupun ibu memiliki pengetahuan yang baik (Nurlinawati & Faatih, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan imunisasi tidak hanya dipengaruhi oleh individu, tetapi juga oleh dinamika keluarga sebagai pihak yang ikut dalam pengambilan keputusan.

### **C. Faktor Pelayanan Kesehatan**

Faktor pelayanan kesehatan meliputi peran tenaga kesehatan maupun akses terhadap layanan kesehatan. Peran tenaga kesehatan merupakan determinan penting dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap. Tenaga kesehatan berperan dalam memberikan edukasi, motivasi, serta pelayanan imunisasi yang

berkualitas, sehingga berpengaruh terhadap keputusan ibu (Elvin dkk., 2024), (Handayani dkk., 2024), (Hasanah dkk., 2024), (Marzuki dkk., 2022), (Masyudi dkk., 2023), (Syawaluddin dkk., 2024), (Tsaqalaini dkk., 2025), (Yuliana, 2025). Peran kader dan tenaga kesehatan di tingkat komunitas juga memperkuat keberhasilan program imunisasi.

Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan juga menjadi faktor penting, termasuk ketersediaan fasilitas, kemudahan menjangkau layanan, dan kualitas pelayanan (Afriyanda dkk., 2025), (Hasanah dkk., 2024), (Yuliana, 2025). Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor jarak dan ketersediaan vaksin tidak selalu berhubungan signifikan dengan cakupan imunisasi (Farida dkk., 2025), (Julinar dkk., 2023), sehingga faktor non-struktural seperti pengetahuan dan motivasi tetap menjadi faktor yang penting.

### **D. Faktor Sosial Budaya**

Faktor sosial budaya berperan dalam membentuk persepsi dan perilaku masyarakat terhadap imunisasi. Kepercayaan masyarakat, termasuk isu keagamaan seperti kehalalan vaksin, masih menjadi hambatan dalam beberapa wilayah (Marzuki dkk., 2022). Selain itu, keterlibatan tokoh agama dan tokoh masyarakat terbukti dapat meningkatkan penerimaan imunisasi dan keberhasilan program di tingkat komunitas (Afriyanda dkk., 2025), (Masyudi dkk., 2023), (Tsaqalaini dkk., 2025).

Ketakutan terhadap efek samping imunisasi (KIPI) serta adanya misinformasi di masyarakat juga menjadi faktor penghambat yang signifikan (Farida dkk., 2025), (Lubis dkk., 2025), (Nurlinawati & Faatih, 2022). Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas seperti edukasi langsung (*door to door*) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, dan mengatasi mitos terkait imunisasi (Maghfirah dkk., 2025).

#### **E. Faktor Kebijakan dan Sistem Kesehatan**

Faktor kebijakan dan sistem kesehatan turut memengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap. Implementasi kebijakan, seperti adanya Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), berperan dalam mendukung program imunisasi melalui pendanaan, koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan di lapangan (Lubis dkk., 2025). Namun, implementasi tersebut belum optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia, perencanaan, serta pelaporan yang belum efektif.

Selain itu, diperlukan penguatan sistem melalui promosi kesehatan, inovasi program, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan (Tsaqalaini dkk., 2025), (Yuliana, 2025). Upaya edukasi yang terstruktur dan berbasis masyarakat menjadi strategi penting dalam meningkatkan cakupan imunisasi, terutama dalam mengatasi hambatan pengetahuan, sikap, dan kepercayaan masyarakat terhadap imunisasi.

Dengan banyaknya faktor yang memengaruhi keberhasilan imunisasi dasar lengkap di Aceh, maka upaya peningkatan cakupan tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi membutuhkan pendekatan yang komprehensif, berkelanjutan, serta terintegrasi dengan melibatkan berbagai pihak, baik tenaga kesehatan, keluarga, tokoh masyarakat, maupun pemerintah.

#### **IV. KESIMPULAN**

Studi literatur ini menunjukkan terdapat banyak faktor yang berkontribusi terhadap cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Aceh, baik dari faktor individu ibu, dukungan keluarga, faktor pelayanan kesehatan, faktor sosial budaya, serta faktor kebijakan dan sistem kesehatan. Sehingga, dibutuhkan upaya komprehensif melalui kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Aceh. Selanjutnya, berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam untuk menguji determinan cakupan imunisasi yang paling berpengaruh, serta dapat menggunakan metode campuran untuk mengeksplorasi lebih detail dan menemukan faktor-faktor lainnya yang juga memengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap di Provinsi Aceh.

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Artikel

No.	Penulis	Tahun	Lokasi Penelitian	Desain Penelitian	Karakteristik Sampel dan Teknik Sampling	Ukuran sampel	Hasil Penelitian
1.	Syawaluddin dan Santi	2024	Puskesmas Banda Raya, Kota Banda Aceh	<i>Cross-sectional</i>	Bayi/pasien di wilayah kerja Puskesmas Banda Raya; <i>total sampling</i>	63 responden	Kelengkapan imunisasi dasar bayi dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan tentang imunisasi, pendidikan orang tua, peran tenaga kesehatan dan kader, dukungan keluarga, serta motivasi ibu.
2.	Suliawati dkk.	2023	Baitussalam, Aceh Besar	<i>Cross-sectional</i>	Subjek penelitian adalah ibu yang memiliki bayi berusia 9-12 bulan atau lebih; <i>total sampling</i>	162 responden	Cakupan imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, tingkat kepercayaan ibu terhadap imunisasi, dukungan keluarga, serta status pekerjaan ibu.
3.	Lubis, Anggraini, dan Nasution	2025	Puskesmas Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Aceh	Kualitatif, studi kasus	Informan dipilih dengan <i>purposive sampling</i> terdiri dari kepala puskesmas, bendahara BOK, 3 bidan desa, dan 5 ibu balita	10 informan	Implementasi kebijakan BOK telah mendukung upaya imunisasi dasar namun belum optimal dalam meningkatkan cakupan. Faktor pendukung meliputi alokasi dana rutin, koordinasi, dan sikap tenaga kesehatan. Hambatan utama adalah keterbatasan tenaga kesehatan, perencanaan dan pelaporan yang belum efektif, serta rendahnya partisipasi masyarakat akibat kurangnya informasi dan adanya misinformasi tentang vaksin.
4.	Marzuki, Jannah, dan Mawardi	2022	Puskesmas Jeulingke, Kota Banda Aceh	<i>Cross-sectional</i>	Sampel adalah ibu dengan bayi usia 9-12 bulan; teknik <i>proportional sampling</i>	81 responden	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan isu imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar.
5.	Julinar, Isfanda, dan Jinani	2023	Puskesmas Ulee Kareng	<i>Cross-sectional</i>	Bayi/ pasien di Puskesmas Ulee	62 responden	Kelengkapan imunisasi dasar bayi berhubungan signifikan dengan

No.	Penulis	Tahun	Lokasi Penelitian	Desain Penelitian	Karakteristik Sampel dan Teknik Sampling	Ukuran sampel	Hasil Penelitian
					Kareng; <i>accidental sampling</i>		pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan dukungan keluarga. Jarak ke tempat pelayanan imunisasi tidak berhubungan signifikan dengan kelengkapan imunisasi.
6.	Yuliana	2025	Puskesmas Kota Banda Aceh	Metode survei dengan pendekatan kuantitatif	Responden adalah ibu dengan bayi usia 0-12 bulan; <i>proportional random sampling</i>	365 responden	Kelengkapan imunisasi dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap orang tua, akses terhadap layanan kesehatan, serta peran tenaga kesehatan dan kebijakan pemerintah.
7.	Maghfira dkk.	2025	Desa Mukhan, Kecamatan Indrajaaya, Kabupaten Aceh Jaya	Quasi-eksperimental	Sampel adalah ibu balita yang dikunjungi langsung melalui program edukasi <i>door to door</i> selama 1 bulan	25 responden	Edukasi <i>door to door</i> efektif meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu terhadap imunisasi. Intervensi juga mengubah sikap ibu yang sebelumnya ragu menjadi bersedia melakukan imunisasi. Pendekatan komunikasi langsung mampu mengatasi mitos dan meningkatkan partisipasi masyarakat
8.	Masyudi dkk.	2023	Pidie, Aceh	<i>Cross-sectional</i>	Ibu yang memiliki balita; <i>random sampling</i>	100 responden	Cakupan imunisasi dasar pada balita dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan keterlibatan tokoh agama. Ketiga faktor ini penting untuk meningkatkan keberhasilan program imunisasi.
9.	Elvin, Fajriana, dan Khairunnisa	2024	Desa Lamlagang, Kecamatan Banda Raya,	<i>Cross-sectional</i>	Sampel adalah ibu dengan anak usia 12-24 bulan; <i>total sampling</i>	32 responden	Partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan peran

No.	Penulis	Tahun	Lokasi Penelitian	Desain Penelitian	Karakteristik Sampel dan Teknik Sampling	Ukuran sampel	Hasil Penelitian
			Kota Banda Aceh				tenaga kesehatan. Faktor usia, pendidikan, pekerjaan, ketersediaan fasilitas, dan jarak tidak berhubungan signifikan.
10.	Tsaqalaini, Agustina, dan Aramico	2025	Wilayah kerja Puskesmas Trienggadeng	<i>Mixed methods (sequential explanatory design)</i>	Sampel terdiri dari ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan dan tenaga kesehatan; kuantitatif dengan <i>random sampling</i> , kualitatif dengan wawancara pada empat informan kunci.	64 ibu. Empat informan kunci, yaitu kepala puskesmas, kepala bidang imunisasi, kader posyandu, dan bidan desa.	Peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap memerlukan promosi imunisasi yang terstruktur, edukasi keluarga, keterlibatan tokoh masyarakat, serta inovasi dari tenaga kesehatan. Faktor pendidikan, pengetahuan, dan dukungan keluarga berperan penting dalam kelengkapan imunisasi.
11.	Handayani dkk.	2024	Desa Kajhu, Aceh Besar	<i>Cross-sectional</i>	Sampel adalah ibu dengan anak usia >12 bulan; teknik <i>purposive sampling</i>	65 responden	Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan.
12.	Sari dkk.	2024	Puskesmas Penanggalan, Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam	<i>Cross-sectional</i>	Ibu dengan bayi usia 10-12 bulan	40 responden	Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.
13.	Afriyanda, Agustina, dan Gusweni	2025	Puskesmas Darul Imarah, Aceh Besar	<i>Cross-sectional</i>	Ibu yang memiliki batita; <i>total sampling</i>	63 responden	Kelengkapan imunisasi dasar dipengaruhi oleh pendidikan ibu, akses ke layanan kesehatan, motivasi ibu, dan dukungan

No.	Penulis	Tahun	Lokasi Penelitian	Desain Penelitian	Karakteristik Sampel dan Teknik Sampling	Ukuran sampel	Hasil Penelitian
							keluarga. Diperlukan intervensi edukasi, peningkatan akses, dan keterlibatan tokoh masyarakat.
14.	Indriani, Sitorus, dan Hutahaeen	2024	UPTD Puskesmas Sungai Raya, Aceh Timur	<i>Cross-sectional</i>	Ibu yang memiliki bayi; <i>total sampling</i>	89 responden	Rendahnya pengetahuan ibu menjadi faktor utama yang berhubungan dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar.
15.	Farida dkk.	2025	Puskesmas Leupung, Kabupaten Aceh Besar	<i>Cross-sectional</i>	Ibu yang memiliki bayi usia 19-24 bulan	31 responden	Tidak terdapat hubungan antara ketersediaan vaksin dan jarak ke fasilitas kesehatan dengan kelengkapan imunisasi. Namun terdapat hubungan signifikan antara ketakutan terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) dengan rendahnya cakupan imunisasi.
16.	Nurlinawati dan Faatih	2022	Aceh	<i>Cross-sectional</i>	Anak berusia 12-23 bulan; Menggunakan data sekunder dari riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2013 dan 2018	15.727 responden tahun 2013; 18.165 responden tahun 2018	Cakupan imunisasi di Aceh mengalami penurunan signifikan dan menjadi yang terendah. Penolakan imunisasi dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan, kondisi ekonomi, kurangnya izin keluarga, serta ketakutan terhadap efek samping imunisasi.
17.	Hasanah, Agustina, dan Wardiati	2024	Puskesmas Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan	<i>Cross-sectional</i>	Ibu yang memiliki anak usia 12-24 bulan; <i>proportional random sampling</i>	60 responden	Kelengkapan imunisasi dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap ibu, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, serta akses ke fasilitas kesehatan. Sikap negatif, kurangnya dukungan keluarga, dan keterbatasan akses menjadi faktor penghambat imunisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, G., Msuya, H. M., Mtenga, S., Festo, C., Mhalu, G., Shabani, J., ... Mkopi, A. (2024). Routine immunization status and factors associated with immunization coverage among children aged 12–23 months in Tanzania. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, *111*(6), 1356–1363. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.23-0563>
- Afriyanda, Y., Agustina, A., & Gusweni, M. (2025). Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada batita. *Journal of Public Health Innovation (JPHI)*, *5*(02), 268–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jphi.v5i2.1603>
- Elvin, P. R., Fajriana, E., & Khairunnisa, N. (2024). Maternal participation in the provision of complete basic immunization in Lamlagang Village, Bandar Raya Subdistrict, Banda Aceh City. *JUKEMA (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)*, *10*(2), 102–109.
- Farida, D., Kamal, S., Susanti, D., & Karlimi, R. (2025). Analisis faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Leupung Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *6*(1), 3894–3902.
- Handayani, L., Afriza, N., Djannah, S. N., & Pradiva, K. D. (2024). Determinan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap: Studi di Desa Kajhu, Aceh Besar. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, *13*(03), 139–149.
- Hasanah, C. R. H., Agustina, & Wardiati. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada baduta di wilayah kerja Puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, *4*(4), 1971–1978. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.739>
- Indriani, C. D., Sitorus, R., & Hutahaeen, N. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di UPTD Puskesmas Sungai Raya Aceh Timur tahun 2024. *Jurnal Ventilator: Jurnal riset ilmu kesehatan dan Keperawatan*, *2*(3), 268–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i3.1376>
- Julinar, Isfanda, & Jinani, R. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Ulee Kareng. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, *1*(3), 89–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i3.83>
- Kementerian Kesehatan RI. (2025a). Profil Kesehatan Indonesia 2024.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025b). *SSGI 2024 dalam Angka*. Diambil dari <https://www.badankebijakan.ke>

- mkes.go.id/survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2024/
- Lubis, M. R., Anggraini, I., & Nasution, R. S. (2025). Analysis of the implementation of the bok policy in increasing basic immunization coverage at the Blangkejeren City Care Center, Gayo Lues Regency, Aceh Province. *Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(5), 1375–1379.
- Maghfirah, F. M., Brutu, E. F. B., Safani, E. Z., Murnia, K. Y., & Ayu, S. (2025). Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang imunisasi melalui edukasi door to door di Desa Mukhan, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Aceh Jaya. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(4), 38–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.57213/antigen.v3i4.852>
- Marzuki, Jannah, M., & Mawardi. (2022). Factors affecting the completion of complete basic immunization in infants in the working area of the Jeulingke Community Health Center, Banda Aceh City in 2020. *JUKEMA (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)*, 8(1), 27–33.
- Masyudi, Yusuf, N., Safmila, Y., Jailani, & Ridhwan, M. (2023). Determinan faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar pada balita di Pidie, Aceh: Studi potong lintang. *SAGO: Gizi dan Kesehatan*, 5(1), 168–176. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v5i1.1246>
- Nurlinawati, I., & Faatih, M. (2022). Immunization coverage and associated factors in Aceh Indonesia. *Global Medical and Health Communication*, 10(8), 43–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/gmh.v10i1.8961>
- Sari, S. N., Sumarsih, T., Kombih, S. U., & Tarigan, I. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam tahun 2023. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1), 198–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i1.152>
- Suliawati, G., Usman, S., Maulana, T., Saputra, I., & Zaman, N. (2023). Analisis faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar lengkap di Baitussalam, Aceh Besar. *JURNAL MEDIKA UDAYANA*, 12(7), 53–60. <https://doi.org/doi:10.24843.MU.2023.V12.i08>
- Syawaluddin, Arbi, A., & Santi, T. D. (2024). Analysis of factors associated with completeness of basic immunization in babies at the Banda Raya Community Health Center, Kota Banda Aceh in 2021. *JUKEMA (Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh)*, 10(1), 53–62.
- Tsaqalaini, M. F., Agustina, & Aramico, B. (2025). Analisis pemberian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Trienggadeng

dengan desain studi mix methods. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(2), 1637–1648.

<https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.1520>

Yuliana, N. (2025). Pengembangan kebijakan terhadap hasil

evaluasi imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Kota Banda Aceh. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 5(3), 735–745.